

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Satu dari mata pelajaran yang harus diambil di sekolah adalah Bahasa Indonesia. Ini disebabkan oleh fakta bahwa Bahasa Indonesia menjadi dasar bagi semua proses pembelajaran. Siswa mempelajari Bahasa Indonesia dengan tujuan agar mereka dapat berkomunikasi dengan efektif, menggunakan Bahasa Indonesia secara tepat dan kreatif, meningkatkan pengetahuan, mengembangkan kematangan emosional dan sosial, serta meningkatkan kemampuan berbahasa (Andini et al., 2023).

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan kepekaan emosional siswa, mengasah kemampuan berpikir kreatif, dan meningkatkan kemampuan berimajinasi serta berkomunikasi dengan baik. Menurut Puspasari dalam (Sugiharti, dkk, 2023). kegiatan menulis dapat diartikan sebagai proses menyampaikan pesan atau komunikasi melalui penggunaan bahasa tulis sebagai sarana. Menulis juga dianggap sebagai bagian integral dari keterampilan berbahasa, yang erat kaitannya dengan keterampilan menyimak, membaca, dan berbicara. Secara esensial, keempat keterampilan tersebut dianggap sebagai suatu kesatuan yang saling terhubung. Keberhasilan dalam pengajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat dari pencapaian standar kompetensi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang harus dimiliki oleh setiap siswa.

Penguasaan keterampilan menulis oleh peserta didik dianggap sangat penting karena dapat membantu pengembangan kemampuan berpikir, menyimak, membaca, dan berbicara. Melalui aktivitas menulis, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengomunikasikan ide dan pemikiran mereka, serta mengekspresikan imajinasi secara lebih efektif. Pada dasarnya, menulis adalah tindakan mencatat ide atau pemikiran dalam bentuk tulisan dengan menggunakan alat dan sistem penulisan.

Proses mentransformasikan bahasa lisan ke dalam bentuk tulisan memerlukan ketaatan terhadap aturan atau sistem tertentu. Karena hal ini, kemampuan menulis menjadi suatu keterampilan yang diperlukan (Alhogbi et al., 2018). Kemampuan menulis mengharuskan seseorang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas agar dapat mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, jika peserta didik memiliki keterbatasan dalam pengalaman dan pengetahuan dalam menulis, hal ini dapat menghambat kreativitas mereka dalam kegiatan menulis. Karena pentingnya kemampuan menulis dalam proses pembelajaran, perlu ada upaya pembinaan terhadap siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis mereka melalui pembelajaran menulis, salah satu jenis keterampilan menulis adalah menulis teks narasi.

Teks narasi merupakan suatu tulisan yang mengisahkan suatu peristiwa dengan urutan waktu yang teratur, mulai dari awal, melalui bagian tengah, hingga mencapai akhir. Teks narasi umumnya dirancang sedemikian rupa agar pembaca dapat merasa terhibur, dan dapat berupa fiksi maupun nonfiksi. Untuk menciptakan narasi yang menarik perhatian pembaca, penting untuk memperhatikan penggunaan kosa kata dan tanda baca dalam teks narasi, seperti yang disampaikan oleh Fitri dalam (TaQHilah, dkk, 2023). Menulis teks narasi juga merupakan sebuah kegiatan yang produktif, di mana kita melibatkan diri dalam berbagai tindakan seperti menggabungkan kalimat-kalimat menjadi sebuah paragraf yang terkait dengan topik atau tema tertentu. Tujuannya adalah menghasilkan karangan narasi sebagai hasil akhir dari proses tersebut.

Dalam proses menulis teks narasi, penting untuk memanfaatkan media yang mampu membangkitkan minat, perasaan, perhatian, dan imajinasi peserta didik saat mereka mendengarkan. Media pembelajaran berperan sebagai sarana yang mempermudah pemahaman dalam proses belajar-mengajar, sehingga tujuan pendidikan atau pengajaran dapat dicapai dengan efisien dan efektif. Menurut Schramm dalam Alhogbi et

al., (2018) memberikan penjelasan bahwa media dapat dianggap sebagai teknologi yang mengantarkan pesan dan dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran. Salah satu opsi media yang memudahkan siswa dalam kegiatan mendengarkan, berpikir, serta membentuk konsep terkait dengan suatu objek adalah penggunaan gambar seri. Gambar seri adalah rangkaian gambar yang terdiri dari 4 hingga 6 gambar yang saling terhubung satu sama lain, membentuk cerita atau narasi yang utuh.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru yang sudah penulis laksanakan pada tanggal 24 Oktober 2023, di kelas 4 SD 9 Gondosari, peneliti menemukan beberapa kendala yang dialami peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, siswa banyak yang tidak memperhatikan ke depan karena merasa jenuh dan kurang paham apa yang diajarkan oleh guru. Selain itu, siswa juga kurang menarik dengan apa yang dijelaskan oleh guru, karena dalam kegiatan mengajar guru masih menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan bantuan media pembelajaran. Kemudian dalam hal menulis, Siswa menunjukkan kurangnya penguasaan dalam penggunaan bahasa Indonesia yang benar, hal ini dilihat dari pemilihan kata yang kurang tepat, kalimat yang kurang efektif, dan kesulitan dalam menyampaikan gagasan secara tertulis. Contoh kesalahan yang dialami oleh siswa adalah penggunaan huruf kapital, seperti kata “hari sabtu” dan “Kabupaten kudas”. Seharusnya penggunaan huruf kapital tersebut diperbaiki menjadi “hari Sabtu” dan “Kabupaten Kudus”. Adapun kesalahan dalam penggunaan tanda baca titik diakhir kalimat, seperti “Ibu sedang makan bakso mercon”. Seharusnya kalimat tersebut diperbaiki menjadi “Ibu sedang makan bakso mercon.”. Selain contoh kesalahan tersebut, kebanyakan siswa juga masih bingung dalam tahap awal menulis. Dalam proses pembelajaran menulis teks narasi, guru juga masih mengandalkan metode dan media pembelajaran yang kurang variatif, sehingga mengakibatkan kurangnya motivasi siswa terhadap pelajaran menulis. Selain itu, guru hanya memberi tugas kepada

siswa untuk menulis teks narasi secara monoton tanpa menggunakan media tambahan, sehingga siswa hanya mengandalkan daya pikir dan imajinasi mereka. Tidak dapat dipungkiri bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan menulis teks narasi tersebut. Guru mengamati bahwa beberapa siswa kesulitan dalam menulis teks narasi karena keterbatasan daya imajinasi mereka. Guru mengakui bahwa dalam tugas penulisan, kurang ada variasi dalam metode pembelajaran yang digunakan, sehingga cenderung monoton. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan menulis teks narasi siswa, harus ada penggunaan media konkret sebagai cara untuk memaksimalkan pembelajaran.

Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV sekolah dasar, penggunaan media gambar berseri merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan kemampuan menulis karangan sederhana siswa. Gambar berseri merujuk pada kumpulan gambar yang berdiri sendiri namun saling terkait atau memiliki urutan tertentu. Setiap gambar dalam rangkaian tersebut memiliki hubungan atau mengikuti suatu urutan yang membentuk cerita atau menyampaikan pesan tertentu. Dalam gambar berseri, setiap elemen gambar tidak dapat dipahami sepenuhnya jika dilihat secara terpisah dan belum diurutkan sesuai dengan rangkaian yang dimaksud. Pemahaman terhadap gambar berseri memerlukan penempatan setiap gambar dalam konteks urutan atau cerita yang diungkapkan Minarsih dalam (Setyaningrum et al., 2023). Penggunaan media gambar berseri oleh guru dapat meningkatkan minat siswa dan memotivasi mereka untuk membuat teks narasi. Hal ini membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan menyusun kata menjadi kalimat, dan kalimat menjadi paragraf, sehingga hasil akhirnya adalah sebuah tulisan atau karangan yang benar.

Dari masalah yang teridentifikasi selama observasi, perlu dilakukan inovasi dalam pembelajaran di kelas. Inovasi tersebut mencakup

melibatkan siswa aktif dalam proses belajar, menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, memberikan pengalaman penting kepada siswa dalam merumuskan pertanyaan dengan benar, serta menyediakan model pembelajaran dan media pembelajaran selama pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, model pembelajaran yang bisa diterapkan selama pembelajaran adalah *Discovery Learning* dengan menggunakan media gambar berseri.

Discovery Learning adalah suatu pendekatan dalam teori belajar yang menekankan peran peserta didik sebagai subjek aktif yang membangun pengetahuannya sendiri. Pendekatan ini memosisikan peserta didik sebagai pelaku utama yang aktif dalam proses pembelajaran, di mana mereka secara mandiri terlibat dalam pembangunan pemahaman dan pengetahuan yang diinginkan. Menurut Durajad dalam (Ega Dian Wibawa, dkk, 2016), *Discovery Learning* adalah konsep belajar yang terjadi ketika peserta didik tidak diberikan pembelajaran dalam bentuk final atau jadi, melainkan diharapkan untuk menyusun dan mengorganisir materi pembelajaran secara mandiri. Menurut Amelia & Elfia Sukma, (2021), *Discovery Learning* adalah metode pengajaran yang menekankan pada konteks kehidupan nyata dan memberikan siswa peluang untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah, berpikir secara kritis dan kreatif, serta membangun pengetahuan melalui solusi yang bersifat terbuka. Kunci utama dalam proses pembelajaran dalam model *Discovery Learning* adalah kebutuhan siswa untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah sehingga mereka dapat mengakses informasi dan pengetahuan sendiri, serta berbagi pengetahuan mereka dengan siswa lain. Guru berperan sebagai fasilitator ketika siswa mengalami kesulitan dalam menemukan informasi atau menyelesaikan masalah. Diharapkan dalam penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dan media gambar berseri ini akan memberikan pengalaman belajar yang baru bagi siswa, terutama ketika mereka sedang belajar

menulis karangan sederhana. itulah mengapa guru perlu menunjukkan profesionalisme agar dapat menghasilkan proses pembelajaran yang kreatif, efektif, dan efisien dalam mengembangkan keterampilan siswa yang beragam karakteristiknya.

Berdasarkan dari masalah yang teridentifikasi di lapangan, serta didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yakni pada tahun 2019 oleh peneliti Nofiana Ulfa , Zainal Arifin , dan Arfilia Wijayanti yang berjudul “Keefektifan Model Pembelajaran Picture And Picture dengan Media Gambar Seri Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Sederhana”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas IV SD Islam Al-Fattah Semarang dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran picture and picture dengan media gambar seri efektif terhadap kemampuan menulis karangan sederhana. Hal tersebut dibuktikan dari hasil nilai sesudah diberi perlakuan lebih tinggi dibandingkan hasil nilai sebelum diberi perlakuan. Keberhasilan dapat terukur dari fakta bahwa pencapaian nilai minimal kelulusan individu mencapai skor KKM sebesar 70%, sementara pencapaian kelulusan dalam pembelajaran klasikal mencapai angka 85%. Bahkan, tingkat kelulusan pembelajaran klasikal yang mencapai 88% menunjukkan bahwa model pembelajaran picture and picture dengan menggunakan media gambar seri terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan sederhana siswa.\

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Puspita Dewi, Liza Murniviyanti, Susanti Faipri Selegi yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Kelas IV SD Negeri 81 Palembang” dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* efektif terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SD Negeri 81 Palembang. Hal ini dibuktikan hasil nilai bahwa rata-rata nilai pretest adalah 66,5, menunjukkan kategori nilai yang kurang, sementara rata-rata nilai posttest mencapai 79,3,

menandakan kategori nilai yang cukup. Pernyataan tersebut juga dapat diperkuat oleh hasil uji hipotesis menggunakan uji t, dengan kriteria pengujian bahwa jika nilai t hitung \geq nilai t tabel, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Setelah menghitung, didapatkan nilai t hitung sebesar 3,947, sementara nilai t tabel adalah 2,001. Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SD Negeri 81 Palembang.

Penelitian yang dilakukan oleh Yusron Eriansyah, dkk (2023) berjudul Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Data penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa pada kelompok yang menerapkan model discovery learning lebih tinggi daripada kelompok kelas konvensional. Hasil analisis perbedaan rata-rata juga mengindikasikan adanya perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa antara kedua kelompok tersebut. Jika merujuk pada data hasil tes, dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil tes kelompok eksperimen lebih tinggi dibanding kelompok kontrol. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model discovery learning dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan apa yang dikemukakan di atas, perlu dicari solusi alternatif untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran. Ini dapat dicapai dengan berbagai metode, salah satunya adalah menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan hasil yang diharapkan dari siswa setelah pembelajaran selesai. Media yang bisa digunakan antara lain

audio visual, boneka tangan, gambar, dan lain-lain. Pemilihan dan penggunaan media yang tepat akan memaksimalkan keterampilan menulis siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Peneliti merencanakan penggunaan gambar berseri sebagai media pembelajaran. Menurut Arsyad, media gambar berseri adalah media pembelajaran berupa gambar-gambar yang saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan cerita berurutan (Aprinawati, 2017). Penggunaan media gambar berseri dapat mengembangkan potensi berbicara anak, karena anak-anak dapat menyampaikan pesan yang terdiri dari dua atau tiga kata, serta dapat menghasilkan kalimat-kalimat yang lebih kompleks. Adapun peneliti mempunyai inovasi mengenai media gambar berseri, yaitu dengan nama media *Patung Gasi* (papan gantung gambar berseri). *Patung Gasi* ini adalah media yang didesain secara konkrit. Adapun pembaharuan dari media gambar berseri lainnya adalah, media *Patung Gasi* ini menggambarkan kearifan lokal yang ada di kota Kudus. Selain itu, media *Patung Gasi* dibuat menjadi media secara konkrit, sehingga membuat daya tarik sendiri kepada siswa.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dengan tujuan meningkatkan keterampilan menulis teks narasi melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan menggunakan media papan gantung gambar berseri. Peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul penelitian **“Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narasi dengan Model *Discovery Learning* Berbantuan Media *Patung Gasi* Pada Siswa Kelas IV SD 9 Gondosari”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi yang telah dijelaskan dalam latar belakang tersebut, maka permasalahan pokok yang akan diteliti adalah untuk mengetahui:

1. Bagaimana keterampilan mengajar guru dalam peningkatan keterampilan menulis teks narasi menggunakan model *discovery learning* berbantuan media *patung gasi*?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa terhadap peningkatan keterampilan menulis teks narasi menggunakan model *discovery learning* berbantuan media *patung gasi*?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis teks narasi menggunakan model *discovery learning* berbantuan media *patung gasi*?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, peneliti menjelaskan beberapa tujuan dari penelitian, yaitu:

1. Mengetahui keterampilan guru dalam peningkatan keterampilan menulis teks narasi menggunakan model *discovery learning* berbantuan media *patung gasi*.
2. Mengetahui aktivitas belajar siswa dalam peningkatan keterampilan menulis teks narasi menggunakan model *discovery learning* berbantuan media *patung gasi*
3. Mengetahui terjadinya peningkatan dalam keterampilan menulis teks narasi siswa kelas IV SD 9 Gondosari setelah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media *patung gasi*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian yang kami lakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini memiliki potensi untuk berkontribusi pada pengembangan dan peningkatan basis pengetahuan ilmiah dalam konteks pendidikan, khususnya dalam pendidikan guru sekolah dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

Sebagai pedoman bagi guru dalam menerapkan model *discovery learning* berbantuan media *patung gasi* untuk membantu siswa kelas IV SD 9 Gondosari dalam menulis teks narasi.

1. Sebagai saran untuk membantu guru meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Sebagai rekomendasi untuk Kepala Sekolah dan guru dalam upaya meningkatkan kualitas SD 9 Gondosari.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini berfokus pada peningkatan keterampilan menulis teks narasi dengan model *discovery learning* berbantuan media *patung gasi* pada siswa kelas IV SD 9 Gondosari.

1.6 Definisi Operasional

1. Keterampilan Menulis

Kemampuan menulis merujuk pada keterampilan siswa untuk mengungkapkan pemikiran, konsep, dan ide-ide mereka dalam bentuk tulisan. Saat menulis, siswa menyusun kalimat per kalimat untuk membentuk suatu paragraf, menciptakan sebuah tulisan yang menarik bagi pembaca karena penggunaan kosakata yang tepat dalam penyusunan paragraf tersebut. Penyusunan kata-kata yang kurang tepat dapat membuat karya tulis kurang menarik dan sulit dipahami oleh pembaca, sehingga pesan yang ingin disampaikan oleh penulis menjadi tidak jelas. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk mendapatkan latihan sejak dini agar dapat mengembangkan keterampilan menulis mereka. Adapun indikator keterampilan menulis menurut Suhartika, dkk (2021) yaitu kesesuaian isi, keterpaduan antar kalimat, kerapian, kesesuaian dengan objek.

2. Teks Narasi

Teks narasi merupakan suatu tulisan cerita yang mengisahkan sejumlah peristiwa atau kejadian secara berurutan dan sesuai dengan kronologi waktu. Cerita tersebut dapat berdasarkan kenyataan atau hanya merupakan imajinasi dari pengarang. Adapun indikator teks narasi menurut Ramadhan, dkk (2020) yaitu aspek narasi, aspek kebahasaan, dan aspek struktur teks.

3. Model *Discovery Learning*

Discovery learning merupakan pendekatan pembelajaran yang mengandalkan pengalaman penemuan untuk membantu siswa memahami konsep, mengubah informasi sehingga mereka dapat menemukan pengetahuan baru, dan secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Adapun sintaks dari model pembelajaran *Discovery Learning* menurut Susmiati (2020) yaitu stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, kesimpulan.

4. Media *Patung Gasi*

Media pembelajaran yang didesain dalam bentuk konkrit yang terdiri dari beberapa gambar yang saling terhubung sehingga menciptakan suatu cerita yang dapat mempermudah dalam proses menulis.

5. Keterampilan Mengajar Guru

Keterampilan mengajar merupakan keterampilan yang berkaitan dengan semua aspek kemampuan guru yang berkaitan dengan berbagai tugas guru. Adapun indikator dari keterampilan mengajar guru menurut J.J. Hasibuan & Moedjiono, (2022) yaitu keterampilan memberi penguatan, keterampilan bertanya, keterampilan menggunakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran.

6. Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar sebagai keterlibatan dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Keterlibatan ini merupakan fokus perhatian guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, dengan tujuan mencapai perubahan tingkah laku baru sebagai bagian dari pengalaman siswa. Adapun indikator dari aktivitas belajar siswa menurut Febrianto (2020) adalah Aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, aktivitas menulis, aktivitas mental, aktivitas motoric, dan aktivitas emosional.

